

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan, seluruh aspek mulai dari guru, siswa, orang tua, dan juga pemerintah memiliki peran masing-masing untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Aspek terpenting dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru dan siswa, dimana guru berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan. UU No 20 Tahun 2003 tentang Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan, pelaksanaan pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sudah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia. Sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan serta merupakan tempat yang ampuh dalam membangun kecerdasan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi realita kehidupannya. Untuk itu kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti kepala sekolah, guru pengawas, orang tua, masyarakat, dan pihak siswa itu sendiri dalam kurikulum. Kurikulum sebagai perangkat perencanaan proses

pembelajaran merupakan acuan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum memuat pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan.

Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, pada hakikatnya bukanlah formula pendidikan yang baru, tetapi merupakan tahap lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 difokuskan kepada pembentukan kompetensi dan karakter para peserta didik yang berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa, 2013:65). Kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran tematik yang menggabungkan antara mata pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema-tema untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru diharapkan dapat mengangkat isu-isu atau fenomena penting yang ada di masyarakat yang berhubungan langsung dengan siswa ke dalam pembelajaran. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2013) menjelaskan pembelajaran tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang dan dikemas berdasarkan tema-tema tertentu dan dalam pembahasannya tema-tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Selain pendekatan tematik integratif, proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Kegiatan pembelajaran saintifik dilakukan melalui

proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan tanya jawab, baik itu antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa yang lain. Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan saintifik yang cukup penting.

Keterampilan bertanya adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memiliki peranan penting. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa seperti meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif siswa. Dengan aktif bertanya, mengemukakan pendapat, gagasan, saran, dan ide-ide diharapkan guru mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang menghambat belajar siswa.

Hasil penelitian relevan yang memperkuat kegiatan yang akan peneliti lakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Naz, Arab dkk (2013) mengungkapkan bahwa berbagai jenis pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada siswa akan berpengaruh pada kemampuan komunikasi siswa didalam kelas, dalam hal ini partisipasi siswa dalam kegiatan yang bersifat akademis. Pemberian pertanyaan kepada siswa secara berkala akan mempercepat pemahaman siswa. Dari penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan mengasah kemampuan akademik siswa sehingga siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri Demangan, peneliti melihat bahwa guru masih kesulitan dalam menstimulasi suara untuk bertanya yang mampu memancing siswa sehingga sebagian besar siswa masih bersikap pasif saat pembelajaran berlangsung, artinya siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, tidak ada respon lebih lanjut. Setelah guru menjelaskan materi dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat, hanya beberapa siswa saja yang berani melakukannya.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah ketrampilan bertanya guru pada pembelajaran Tematik di sekolah maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik kelas tinggi di SD Negeri Demangan ?
2. Apakah kesulitan guru dalam bertanya pada pembelajaran tematik kelas tinggi di SD Negeri Demangan?
3. Cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik kelas tinggi di SD Negeri Demangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik kelas tinggi di SD Negeri Demangan.
2. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam bertanya pada pembelajaran tematik kelas tinggi di SD Negeri Demangan.
3. Mendeskripsikan solusi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik kelas tinggi di SD Negeri Demangan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam melaksanakan keterampilan bertanya dasar pada proses pembelajaran agar siswa dapat memberikan respon maupun umpan balik yang baik dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan bertanya.

2. Secara praktis

a) Sekolah

Penelitian ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif melalui ketrampilan bertanya dasar oleh guru dalam pembelajaran Tematik

b) Guru

Guru dapat menerapkan ketrampilan bertanya dasar dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa antusias dan aktif dalam pembelajaran

c) Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa agar siswa mampu merespon rangsangan yang diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan